

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI AKU SELALU DEKAT DENGAN ALLAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BANGLI

Anas

Guru PAI SMPN 3 Bangli - Bangli - Bali

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi "Aku Selalu Dekat dengan Allah" yang dilatarbelakangi karena adanya indikasi motivasi dan prestasi belajar siswa rendah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai Desember 2018 dengan dua siklus tindakan. Masing-masing tindakan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 3 Bangli yang berjumlah 15 siswa, 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes siswa 70,00 dengan taraf ketuntasan klasikal 60% pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai tes siswa sebesar 76,33 dengan taraf ketuntasan klasikal 87% . Dari hasil angket diketahui bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). Hasil analisis angket menunjukkan bahwa rata-rata respons siswa pada siklus 1 sebesar 66,00 (53%) kategori Baik, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 72,50 (73%) termasuk kategori Baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Aku Selalu Dekat dengan Allah siswa kelas VII SMPN 3 Bangli.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar, dan Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Dalam setiap jenjang pendidikan formal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu bidang studi yang harus masuk didalamnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mulai dikenalkan pada anak sejak anak usia dini, dan materi yang diberikanpun dimulai dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, dan kreatif

serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan agar siswa mampu mengaplikasikan atau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus mencapai standar kompetensi. Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kemampuan peserta didik, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sampai saat ini pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih dianggap sebagai pelajaran yang amat sulit untuk dipelajari terutama dalam hal menghafal materi, sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Adapun penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangatlah kompleks, ada yang datang dari siswa sendiri misalnya kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang bercerita dengan sebangkunya saat pembelajaran berlangsung dan saat diberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang aktif menjawab. Adapula yang disebabkan oleh faktor guru misalnya, guru dalam pembelajaran monoton, banyak memberikan penjelasan tentang materi tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru (kegiatan pembelajaran banyak di domonasi oleh guru), siswa hanya disuruh menghafal materi tanpa melakukan analisis. Sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak siswa.

Pada tahun ajaran baru 2018/2019 peserta didik kelas VII sangat heterogen ada yang berasal dari SD dan ada yang dari MI sehingga membuat siswa menjadi beragam dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. setelah diadakan pretest materi asmaul husna diperoleh hasil rata-rata nilai kelas adalah 68,33 dengan prosentase ketuntasan 47% atau 7 siswa dari 15 siswa.

Menurut kami rendahnya hasil itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1). Pemahaman siswa terhadap konsep kurang/tidak mantap 2) Partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang 3). Model pembelajaran yang digunakan monoton masih bersifat konvensional, masih mengacu pada metode lama yaitu ceramah 3). Rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kreatifitas dari guru untuk membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih disukai oleh

siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran yang lebih baik, diharapkan siswa dapat saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang baru baru ini digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yaitu model pembelajaran Problem Based Learning(PBL).

Abdur Rahman As'ari, dkk (2017: 23) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah dunia nyata (real world). Model pembelajaran ini menantang siswa untuk "belajar bagaimana belajar" bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari dunia nyata.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Aku Selalu Dekat Dengan Allah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bangli.*"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bangli, Jalan Dr.Ir Soekarno,Desa Tamanbali Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Subyek pada penelitian ini adalah siswa muslim kelas VII yang berjumlah 15 orang siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terbagi dalam empat tahap yaitu: tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan tahap refleksi (*reflektion*). Dalam penelitian tindakan kelas ini setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sementara teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, alat pengumpulan data tes menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu juga digunakan *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Aku Selalu Dekat Dengan Allah Melalui Penerapan Model Pembelajaran ProblemBased Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bangli*

kuisioner/angket untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah analisis data, Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan ini. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar maupun data kualitatif dari hasil observasi, keduanya harus dianalisis. Penentuan model analisis yang dipilih harus benar-benar sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif prosentase yang digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar. Dikaitkan dengan ketuntasan belajar berarti siswa harus mencapai suatu tingkat penguasaan materi dan tujuan pembelajaran pada setiap rencana pembelajaran. Prosentase standar ketuntasan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada setiap rencana pembelajaran berbeda-beda tergantung pada tingkat pelajaran dan jenis mata pelajarannya. Mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang ada pada SMP Negeri 3 Bangli mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimum 70. Untuk itu penelitian ini dikatakan berhasil apabila > 70% siswa dinyatakan tuntas dalam belajarnya.

2. Data Kualitatif

Deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, diungkapkan melalui kalimat yang menggambarkan ekspresi tentang tingkahlaku dan aktivitas siswa dalam bentuk partisipasi dalam proses pembelajaran. Data kualitatif tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dari respon siswa terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus 1 dan 2, yang meliputi indikator:

- a. Siswa merasa senang dan bergairah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem learning
- b. Siswa mendengar, menyimak, dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat proses belajar mengajar berlangsung
- c. Siswa semakin giat belajar apabila bisa menyelesaikan soal yang di berikan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung
- d. Siswa berusaha mencari informasi dari teman, orang lain dan buku paket untuk mengatasi kesulitan saat mengerjakan contoh soal
- e. Siswa berusaha untuk selalu tekun belajar agar bisa menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru
- f. Siswa senang jika sering dipanggil untuk mengerjakan contoh soal di depan kelas
- g. Siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari
- h. Siswa optimis mampu berhasil dalam menjawab tes
- i. Guru menggunakan bermacam – macam teknik mengajar
- j. Siswa merasa memperoleh cukup penghargaan terhadap hasil kerja baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain

Untuk data kualitatif dikumpulkan melalui angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 item sesuai dengan indikator, dengan masing-masing item mempunyai pilihan sebagai berikut:

- Sangat setuju (SS) mendapat skor 4,
- Setuju (S) mendapat skor 3,
- Ragu-ragu (R) mendapat skor 2,
- Tidak setuju (TS) mendapat skor 1,

Sehingga diperoleh skor maksimal: $10 \times 4 = 40$, skor minimal $10 \times 1 = 10$

Nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah skor perolehan siswa} : \text{Skor maksimal} \times 100$$

Jumlah nilai yang diperoleh siswa dirata-ratakan secara klasikal dan dinilai dengan kriteria:

80 - 100 Baik sekali

66 - 79 Baik

56 - 65 Cukup

40 - 55 Kurang

30 - 39 Gagal

(Arikunto, 2008: 245)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 70% siswa mencapai Kriteria ketuntasan belajar minimal 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa 70% siswa memperoleh nilai dengan kriteria B (baik)

HASIL PENELITIAN

Hasil Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakan tindakan kelas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di kelas PAI DAN BP berlangsung monoton, pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru banyak memberikan penjelasan tentang materi tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru (kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh guru), siswa hanya disuruh menghafal, menerima konsep-konsep yang ada tidak melakukan sendiri. Penggunaan metode ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian latihan soal, tugas-tugas kepada siswa, cenderung membuat siswa kurang aktif dan lebih banyak berperan sebagai pendengar dan penerima ilmu. Keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran juga masih sangat kurang.

Dengan kondisi guru dan siswa seperti di atas, pembelajaran di kelas PAI DAN BP berlangsung membosankan dan membuat siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini berakibat hasil belajar yang diperoleh belum mencapai ketuntasan klasikal yang diinginkan, yakni ketuntasan klasikal 70% dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Terlihat dari rendahnya nilai pretest PAI dan BP siswa kelas PAI DAN BP pada materi aku selalu dekat dengan Allah, dari 15 siswa yang mengikuti pretest, baru 7 anak atau 47% yang mencapai

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Aku Selalu Dekat Dengan Allah Melalui Penerapan Model Pembelajaran ProblemBased Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bangli

ketuntasan dengan rata-rata 68,33 dan banyaknya siswa yang belum tuntas 8 siswa atau 53%.

Hasil Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan dipersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan, yaitu:

- a. Menentukan materi ajar dan mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP).
Materi dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Kompetensi dasar yang dipilih adalah KD 3.3 Menganalisis makna al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dan KD 4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. Pada siklus I pertemuan pertama indikator pencapaian kompetensi yang dibahas adalah 3.3.1 Menganalisis makna al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dan 3.3.2 Meneliti secara lebih mendalam pemahaman al-Asmā' u al-Ĥusnā, Q.S. al- A' rāf/7:180, Q.S. al-Infi'ār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. az-Ĥariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115, dan Q.S. al-Ĥadīd/57:3, tentang al-Asmā' u alĤusnā.
Setelah materi ditentukan, peneliti mengembangkan skenario dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.
- b. Mempersiapkan instrumen penilaian dan pengamatan.
Peneliti menyusun LKS, tes individu hasil belajar dan lembar observasi berupa angket siswa selama proses pembelajaran.
- c. Membuat media pembelajaran.
Penelitian tindakan ini menggunakan media belajar berupa Power point, Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membantu pada penguasaan materi.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Pelaksanaan pembelajaran

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Oktober 2018 jam ke 2,3,4. Pelajaran hari itu dimulai pada pukul 08.00 WITA dan berakhir pada pukul 10.00 WITA. Pada pertemuan ini indikator pencapaian kompetensinya adalah Menganalisis makna al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dan Meneliti secara lebih mendalam pemahaman al-Asmā' u al-Ĥusnā, Q.S. al- A' rāf/7:180, Q.S. al-Infi'ār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. az-Ĥariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115, dan Q.S. al-Ĥadīd/57:3, tentang al-Asmā' u alĤusnā.

a) Kegiatan awal pembelajaran

Fase 1 Orientasi Siswa Pada Masalah

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian memberikan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang asmaul husna. Guru menjelaskan strategi pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu melalui diskusi kelompok dengan penerapan model pembelajaran problem based learning diharapkan siswa dapat Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al- Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir. Siswa dimotivasi bahwa dengan mempelajari materi ini dengan baik, akan mempermudah siswa dalam memahami materi selanjutnya.

b) Kegiatan Inti pembelajaran

Fase 2 Mengorganisasikan Peserta Didik

Guru menyampaikan materi sesuai dengan indikator, setelah itu guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang memiliki kemampuan heterogen, yang beranggotakan lima orang dengan satu orang sebagai ketua kelompok. Kemudian guru membagikan LKS untuk didiskusikan secara kelompok.

Fase 3 Membimbing Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Setelah itu guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan sesuai LKS. Selama siswa berdiskusi guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Guru selalu mendorong siswa untuk selalu terlibat dalam diskusi.

Fase 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru memeriksa apakah siswa telah memahami tentang makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al- Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir. dengan mengajukan pertanyaan lisan yang dibuat sendiri oleh guru. Misalnya "Apakah makna al-kariim?"

Fase 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan jalan satu atau dua kelompok menyajikan hasil kerjanya, dengan mempresentasikan didepan teman-temannya. Sedangkan untuk kelompok bukan penyaji diminta untuk menanggapi. Kemudian guru memberikan klarifikasi dari penyajian tersebut, kemudian meminta siswa untuk menyempurnakan jawaban yang belum lengkap.

c) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa bersama guru merangkum pembelajaran kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, mengapresiasi kepada kelompok, individu yang aktif dan kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi motivasi untuk pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah swt atas nikmat yang diberikan.

b. Pengamatan

Pengamatan terhadap seluruh aktivitas siswa dilakukan oleh guru. Guru menulis catatan pengamatan. Dalam catatan tersebut dituliskan hal-hal yang

terjadi selama proses pembelajaran, reaksi-reaksi spontan siswa saat diskusi, kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang kesemuanya nantinya akan dijadikan dasar untuk perbaikan proses pembelajaran pada Siklus II.

c. Tes evaluasi hasil belajar

Tes evaluasi hasil belajar diberikan kepada siswa di akhir siklus I. Tes ini diberikan untuk bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil tes evaluasi dapat diketahui ketuntasan masing-masing siswa maupun ketuntasan klasikal yang diperoleh setelah siswa diberi tindakan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Dapat dilihat juga apakah pemberian tindakan sudah berhasil atau belum berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 70% siswa berhasil mencapai nilai KKM sebesar 70.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil Observasi

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada siklus satu menunjukkan sebanyak 1 siswa tergolong kategori Baik Sekali, 7 siswa tergolong kategori baik, 6 siswa dalam kategori Cukup dalam motivasi belajarnya sedangkan 1 siswa masih dalam kategori Kurang. Untuk lebih jelasnya motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Angket Motivasi Siklus 1

No	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1	Sangat baik	1	7%
2	Baik	7	46%
3	Cukup	6	40%
4	Kurang	1	7%
5	Gagal	0	0%
Persentase Ketuntasan Siklus 1 adalah 8 siswa			58 %

b. Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan sebanyak 9 siswa (60%) tampak sudah mulai memahami materi dengan hasil tuntas sedangkan yang 6 siswa (40%) masih belum tuntas. Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	9	60%
	Belum tuntas	6	40%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terungkap bahwa hasil yang diperoleh siswa pada aspek hasil belajar yang berupa penilaian pengetahuan siklus I belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 60 % dan belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kelas dikatakan tuntas jika ketuntasan klasikalnya mencapai 70%. Walaupun demikian, ketuntasan yang diperoleh sudah mendekati ketuntasan yang ditetapkan, masih ada 40 % atau masih ada sekitar 6 siswa yang belum tuntas dari kriteria yang ditetapkan.

Belum tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I ini, disebabkan oleh beberapa kendala atau hambatan yang perlu dicermati dalam menerapkan Pendekatan Scientific dengan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VII yang telah dilaksanakan untuk dijadikan bahan refleksi pada siklus II. Terkait dengan proses pembelajaran secara umum permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan guru tentang instrument pembelajaran seperti LKS dan media lainnya yang masih memiliki kekurangan.
- b. Guru kurang penekanan kepada siswa terkait makna al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al- Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir yang dikatkan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam membagi waktu antara kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup masih belum pas/ berimbang, sehingga untuk tugas individu dan angket tidak dapat terselesaikan dalam satu pertemuan.
- d. Pembagian kelompok sudah objektif namun belum heterogen, sehingga guru harus mengatur agar masing-masing kelompok heterogen dari segi jenis kelamin, dan kepandaianya.
- e. Proses pembelajaran pada siklus I masih belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran sebelumnya, di mana dalam pola pembelajaran tersebut siswa hanya menerima informasi langsung dari guru yang mengakibatkan cara belajar siswa cenderung takut. Ketika guru menerapkan model pembelajaran baru, siswa belum mampu untuk mengikuti model pembelajaran tersebut.
- f. Sebagian siswa masih mengandalkan jawaban dari teman yang pintar di kelompok mereka pada saat berdiskusi, dan juga masih ada siswa yang berjalan -jalan ketika diskusi berlangsung

Berdasarkan kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi, guru melakukan beberapa upaya untuk perbaikan pada siklus II sebagai berikut.

- a. Sebelum melaksanakan tindakan, seluruh perangkat, bahan/media pembelajaran dan instrumentnya harus dipersiapkan dengan matang sebelum masuk kelas.
- b. Mengorganisasikan waktu dengan sebaik-baiknya supaya semua materi yang sudah ditetapkan setiap pertemuan bisa dibahas.
- c. Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan penekanan kembali mengenai proses pembelajaran yang diterapkan

sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar. Pada proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator.

- d. Guru membentuk kelompok secara heterogen
- e. Materi yang akan dibahas berikutnya diberitahukan kepada siswa beberapa hari sebelum dilaksanakan pembelajaran tersebut yaitu pada akhir pembelajaran sebelumnya.
- f. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat membaca dan mencermati lebih awal tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Siswa juga dapat menyiapkan diri dalam memahami materi yang akan diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan lebih optimal. Selain itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.
- g. Mengingatkan siswa-siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi kelompok agar selalu berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.
- h. Memberikan refleksi terhadap semua hasil LKS siswa.

Hasil Deskripsi Siklus 2

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan dipersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan, yaitu:

- a. Menentukan materi ajar dan mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Kompetensi dasar yang dipilih adalah KD 4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. Pada siklus II indikator pencapaian kompetensi yang dibahas adalah 4.3.2 Menyajikan hubungan makna - makna al - Asma' u al-Husna: al - Karim, al - Mu'min, al - Wakil, al - Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil
- b. Mempersiapkan instrumen penilaian dan pengamatan. Peneliti menyusun LKS, tes individu hasil belajar dan lembar observasi berupa angket siswa selama proses pembelajaran dan lembar observasi aktifitas guru
- c. Membuat media pembelajaran. Penelitian tindakan ini menggunakan media belajar berupa kertas karton yang digunakan untuk presentasi didepan kelas. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membantu pada penguasaan materi.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Pelaksanaan pembelajaran

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 05 November 2018 jam ke 2,3,4. Pelajaran hari itu dimulai pada pukul 08.00 WITA dan berakhir pada pukul 10.00 WITA. Pada pertemuan ini indikator pencapaian kompetensinya adalah Menyajikan hubungan makna - makna al - Asma' u al-Husna: al - Karim, al - Mu'min, al - Wakil, al - Matin, al-Jami', al-

'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.

a) Kegiatan awal pembelajaran

Fase 1 orientasi siswa pada masalah

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Untuk menyiapkan siswa agar konsentrasi dalam pembelajaran guru mengajak siswa bertepuk tangan yaitu "tepek jari" setelah siswa bisa konsentrasi guru kemudian memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan tentang makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, serta menanyakan apakah masih ada kesulitan pada materi tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu melalui diskusi kelompok dengan penerapan model pembelajaran problem based learning diharapkan siswa dapat menyajikan hubungan makna-makna Al-Asma' al-Husna: Al -Karim, Al - Mu'min, Al -Wakil, Al -Matin, Al -Jami', Al -'Adl, dan Al -Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. Siswa dimotivasi bahwa materi ini sangat penting dan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti pembelajaran

Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik

Guru menyampaikan materi sesuai dengan indikator, setelah itu guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang memiliki kemampuan heterogen, baik dari segi jenis kelamin ataupun kepandaianya. Kemudian guru membagikan LKS untuk didiskusikan secara kelompok.

Fase 3 Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

Setelah itu guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan sesuai LKS. Selama siswa berdiskusi guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Guru selalu mendorong siswa untuk selalu terlibat dalam diskusi.

Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru memeriksa apakah siswa telah memahami tentang hubungan makna-makna Al-Asma' al-Husna: Al -Karim, Al - Mu'min, Al -Wakil, Al -Matin, Al -Jami', Al -'Adl, dan Al -Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil, guru mengajukan pertanyaan lisan yang dibuat sendiri oleh guru. Misalnya "Bagaimana contoh penerapan perilaku makna al-kariim dalam kehidupan sehari-hari?"

Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan jalan satu atau dua kelompok menyajikan hasil kerjanya, dengan menggunakan kertas karton. Sedangkan untuk kelompok bukan penyaji diminta untuk menanggapi. Kemudian guru memberikan klarifikasi dari penyajian

tersebut, kemudian meminta siswa untuk menyempurnakan jawaban yang belum lengkap.

c) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa bersama guru merangkum pembelajaran kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, mengapresiasi kepada kelompok, individu yang aktif dan kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi motivasi untuk pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah swt atas nikmat yang diberikan.

b. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menuliskan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran, reaksi-reaksi spontan siswa saat diskusi, kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang kesemuanya nantinya akan dijadikan dasar untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

c. Tes evaluasi hasil belajar

Tes evaluasi hasil belajar diberikan kepada siswa di akhir siklus sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil tes evaluasi dapat diketahui ketuntasan masing-masing siswa maupun ketuntasan klasikal yang diperoleh setelah ada perubahan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus II. Dari hasil tes ini kemudian akan dilihat apakah pemberian tindakan sudah berhasil atau belum berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan, yaitu 70% siswa berhasil mencapai nilai KKM sebesar 70.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil observasi

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada siklus dua menunjukkan sebanyak 3 siswa tergolong kategori Baik Sekali, 8 siswa tergolong kategori baik, 4 siswa dalam kategori cukup dalam motivasi belajarnya Untuk lebih jelasnya motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Angket Motivasi Siklus II

No	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1	Sangat baik	3	20%
2	Baik	8	53%
3	Cukup	4	27%
4	Kurang	0	0%
5	Gagal	0	0%
Persentase Ketuntasan Siklus 1 adalah 11 siswa			73%

b. Hasil belajar

Hasil belajar menunjukkan sebanyak 13 siswa (87%) tampak sudah mulai memahami materi dengan hasil tuntas sedangkan yang 2 siswa (13 %) masih belum tuntas. Ini berarti ketuntasan klasikal yang diraih kelas VII pada siklus II adalah sebesar 87%. Angka ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Siklus	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase (%)
II	Tuntas	13	87%
	Belum tuntas	2	13%

4. Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- Pada umumnya siswa telah bisa menguasai materi sehingga mereka merasa senang mengikuti pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning
- Siswa tampak semangat mengerjakan LKS, sehingga hasil belajar yang diperoleh naik cukup signifikan
- Siswa tampak cukup responsif terhadap apa yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena mereka merasa senang belajar dengan model pembelajaran problem based learning
- Dengan demikian, kondisi pada putaran kedua cukup meningkat khususnya hasil dan motivasi siswa dalam belajar.

PEMBAHASAN

Hasil belajar yang masih rendah pada awal pembelajaran sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 7 siswa, dan yang tidak tuntas 8 orang dengan ketuntasan keberhasilan hanya mencapai 47%.

Berdasarkan analisis hasil belajar dari tes yang dilakukan pada siklus 1, diperoleh data bahwa dari 15 siswa yang ikut tes, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajarnya sebanyak 60% (9 siswa), sedangkan 40% (6 siswa) belum mencapai ketuntasan. Sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 70,00. Melihat dari hasil tersebut pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning belum mencapai target yang diinginkan yaitu masih kurang dari 70% siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini menyebabkan peneliti melanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus berikutnya (siklus II) sebagai penyempurnaan atau perbaikan dari siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II dari analisis menunjukkan bahwa siswa sudah dapat dikondisikan secara optimal dalam pembelajaran. Ini terbukti adanya peningkatan baik pada nilai rata-rata, dan prosentase ketuntasan belajar secara

klasikal. Peningkatan dari pelaksanaan siklus II tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 70,00 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 76,33 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 6,33.
2. Persentase ketuntasan dari 60% pada ketuntasan siklus I, menjadi 87% pada siklus II pertemuan pertama sehingga terjadi peningkatan sebesar 27%.

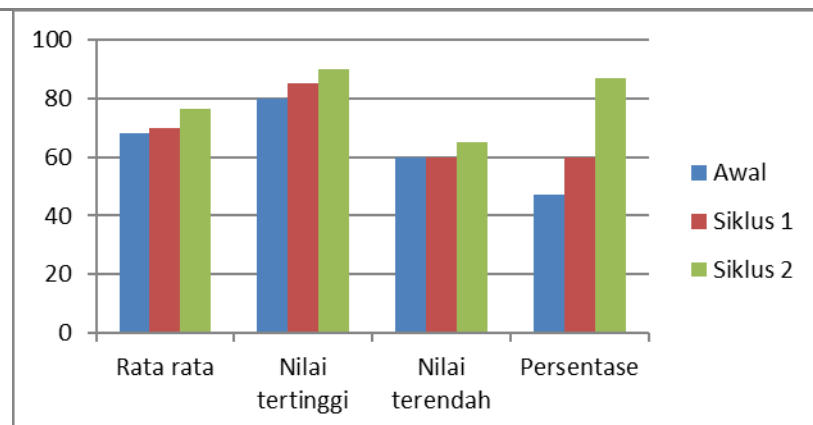
Dengan demikian model pembelajaran problem based learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar sehingga kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Sedangkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dinilai dengan mengumpulkan hasil angket dari siswa. Setelah data hasil angket dianalisis, diperoleh jumlah rata-rata pada siklus 1 yaitu 66,00 dan setelah dikonversikan dengan tabel termasuk kategori **Baik**, sedangkan pada siklus 2 Jumlah rata-rata meningkat menjadi 72,50 yang kemudian dikonversikan dalam tabel termasuk kategori **Baik**.

Untuk lebih jelasnya paparan diatas dapat peneliti sajikan lewat tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Data hasil belajar siswa di awal, siklus 1 dan siklus 2

No	Uraian	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	68,33	70,00	76,33
2	Nilai Tertinggi	80	85	90
3	Nilai Terendah	60	60	65
4	Persentase Ketuntasan	47%	60%	87%

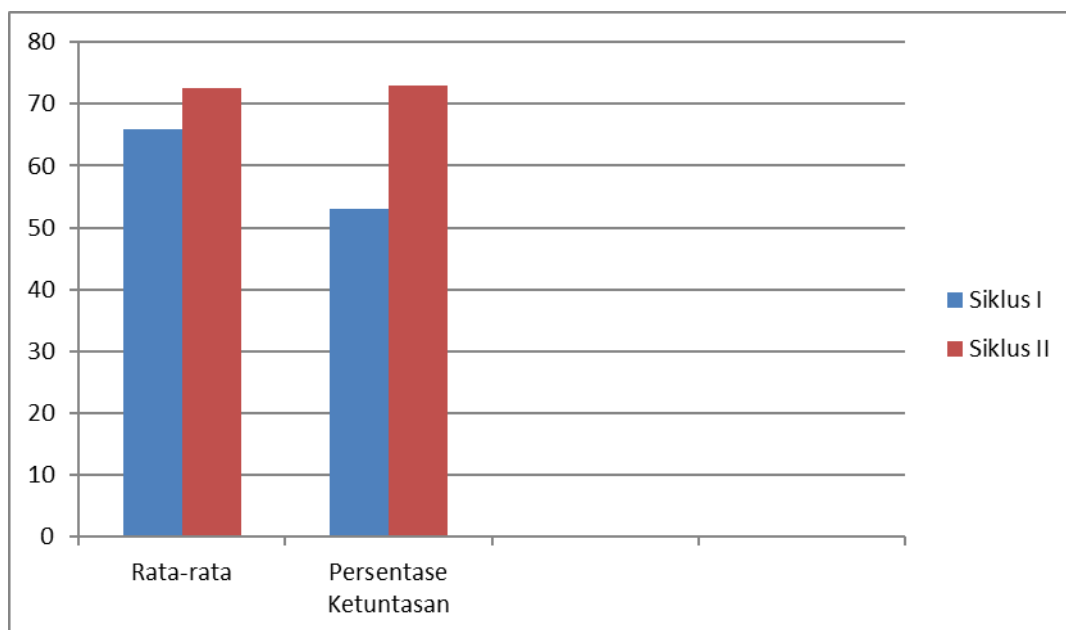


Gambar 1. Grafik Hasil Tes Siswa pada Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II secara signifikan.

Tabel 6. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	SIKLUS 1			SIKLUS 2		
	Jml Siswa	Jml Nilai	Rata-rata	Jml Siswa	Jml Nilai	Rata-rata
80 -100	1	80	5,33	3	248	16,50
66 - 79	7	498	33,17	8	590	39,33
56 -65	6	358	23,83	4	250	16,67
40 - 55	1	55	3,67	0	0	0,00
30 - 39	0	0	0,00	0	0	0,00
Jumlah Nilai			990	Jumlah Nilai		1088
Rata -rata			66,00	Rata-rata		72,50
Persentase Ketuntasan			53%	Persentase Ketuntasan		73%



Gambar 2. Grafik Hasil Angket Motivasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas VII pada materi Aku Selalu Dekat dengan Allah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VII SMP Negeri 3 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang tampak pada hasil observasi. Jumlah rata-rata pada siklus 1 adalah 66,00 atau 53% pada kategori nilai baik, dan jumlah rata-rata pada siklus 2 meningkat menjadi 72,50 atau

73% pada kategori nilai baik. Yang berarti sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu mencapai ketuntasan 70%.

2. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi Aku Selalu Dekat dengan Allah di kelas VII SMP Negeri 3 Bangli tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-ratanya 70,00 dengan ketuntasan klasikal 60% (9 siswa) sedangkan pada siklus II rata-ratanya 76,33 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87% (13 siswa) yang berarti sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu >70%.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada rekan sejawat yang memiliki profesi serta kondisi pembelajaran yang identik dengan peneliti disarankan untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mendorong rekan-rekan guru yang lain, mengadakan penelitian guna merangsang tumbuhnya motivasi dan partisipasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas.
3. Setiap guru hendaknya mampu memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga materi/bahan ajar mudah dimengerti dan dipahami siswa serta pembelajaran dikelas dapat berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan efisien serta menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: C.V. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- BSNP. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Ketrampilan Berfikir*. Jakarta: PT Puri Media
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sabri, M. Alisuf. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia.

Zen, E Suhendi dkk. 2016. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan